

Kajian Meta-Analisis Studi Korelasional Kecerdasan Emosional dan Prestasi Akademik Peserta Didik

Mozes Markus Wullur^{1,a)} dan Alfonds Andrew Maramis^{2,b)}

¹Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan,
Program Pascasarjana, Universitas Negeri Manado (UNIMA),
Jl. Kampus Pascasarjana UNIMA di Kaaten, Matani I, Tomohon, Indonesia, 95445

²Laboratorium *Microteaching*,
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Manado (UNIMA),
Kampus UNIMA di Tondano, Minahasa, Indonesia, 95618

^{a)} mozeswullur@unima.ac.id

^{b)} alfondsmaramis@unima.ac.id (corresponding author)

Abstrak

Kecerdasan intelektual saja tidak memberikan persiapan bagi individu untuk menghadapi gejala, kesempatan, ataupun kesulitan-kesulitan dalam kehidupan. Pada umumnya, siswa yang prestasi sekolahnya buruk, tidak memiliki satu atau lebih unsur-unsur kecerdasan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis sejumlah penelitian yang mengkaji keterkaitan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik meta-analisis. Meta-analisis dilakukan terhadap 13 penelitian tentang kecerdasan emosional dan prestasi akademik peserta didik. Hasil meta-analisis memperkuat pembuktian oleh masing-masing penelitian, bahwa kecerdasan emosional mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi akademik peserta didik.

Kata-kata kunci: Meta-analisis, kecerdasan emosional, prestasi akademik peserta didik

PENDAHULUAN

Prestasi akademik merupakan cerminan usaha yang dilakukan peserta didik yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan daya serap mereka dalam belajar. Prestasi akademik yang tinggi menggambarkan daya serap yang tinggi, yang mencerminkan kualitas dari peserta didik tersebut. Peserta didik yang memiliki IQ rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan bahkan mungkin tidak mampu mengikuti pendidikan formal yang seharusnya sesuai dengan usia mereka. Namun fenomena yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit individu dengan IQ tinggi yang memiliki prestasi rendah dan individu dengan IQ sedang dapat mengungguli prestasi studi individu dengan IQ tinggi. Siswa dengan kemampuan intelektual yang tinggi ternyata memiliki resiko yang tinggi juga dalam menghadapi kesulitan-kesulitan seperti kegagalan akademis, kecanduan alkohol dan tindak kejahatan. Ini bukan karena intelektualitas mereka yang kurang tetapi karena kendali mereka terhadap kehidupan emosionalnya terganggu. Kecemerlangan seorang individu berdasarkan IQ (*intelligence quotient*) hanyalah sekitar 20%, dan 80% lainnya bergantung pada faktor lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional [1].

Emosi-emosi tertentu dapat ditentukan melalui rangsang suara atau gambar. Meskipun dalam hal ini unsur biologis memainkan peran tetapi pengalaman kehidupan serta budaya akan mempengaruhi ekspresinya. Oleh karena itu, pengelolaan emosi sangat diharuskan, agar kekuatan yang terkandung dalam emosi dapat dimanfaatkan secara positif [2]. Kecerdasan intelektual tidak memberikan kesiapan individu untuk menghadapi kegagalan secara akademis, maka harus diimbangi dengan kecerdasan secara emosional [3].

Signifikansi dari kecerdasan emosional peserta didik terhadap pencapaian prestasi akademik tergambar dari intensitas perhatian kalangan akademisi yang tertuang dalam bentuk penelitian. Ilmu pengetahuan, termasuk ilmu pendidikan dan pengajaran, terus berkembang dengan pesat. Salah satu bentuk perkembangan ilmu pendidikan dan pengajaran adalah munculnya ide-ide inovatif yang pada dasarnya bertujuan meningkatkan

kualitas pendidikan dan pengajaran itu sendiri. Sumbangan para peneliti pendidikan tidaklah sedikit dalam hal ini. Banyak penelitian telah dilakukan dengan mengambil topik mengenai kecerdasan emosional.

Sehubungan dengan itu, komunikasi ilmiah melalui publikasi temuan-temuan kajian dan penelitian pendidikan sudah demikian cepat dan mudah dengan adanya sarana teknologi seperti internet. Kontribusi yang demikian besar dimana di dalamnya berbaaur berbagai perspektif dan dimensi tentang pendidikan, hendaknya dapat ditanggapi sebagai suatu tantangan yang membutuhkan kejelian dan kearifan para pendidik untuk menilai sejauh mana suatu fenomena pendidikan dan pengajaran telah berkembang. Tantangan tersebut mengharuskan adanya sintesis dari berbagai dimensi dan perspektif yang ditawarkan, dalam rangka meningkatkan wawasan akademik dan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, aksiologi ilmu pengetahuan secara langsung dapat dirasakan.

Meta-analisis adalah suatu penelitian tentang hasil-hasil penelitian sejenis. Dilihat dari karakteristik tersebut, maka meta-analisis merupakan suatu studi dokumentasi. Pada dasarnya, meta-analisis adalah suatu cara untuk mengintegrasikan atau mensintesiskan temuan-temuan penelitian [4]. Meta-analisis adalah suatu prosedur statistik yang dapat digunakan untuk mencari kecenderungan besarnya pengaruh yang diamati dari sejumlah penelitian kuantitatif yang melibatkan masalah penelitian atau topik penelitian yang sama [5].

Meta-analisis mulai banyak digunakan sejak tahun 1970an dan pada era tersebut dimaksudkan sebagai suatu usaha mengintegrasikan temuan-temuan dari sejumlah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan desain eksperimen (dimana terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Munculnya meta-analisis yang awalnya dikhususkan untuk penelitian-penelitian kuantitatif dipengaruhi oleh dominasi paradigma kuantitatif (*scientific methods*) yang memang berjaya di era tersebut, terutama di bidang pendidikan [5].

Dari pendokumentasian awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan cukup banyak penelitian dengan topik kecerdasan emosional. Penelitian dengan topik kecerdasan emosional yang dapat ditelusuri, kebanyakan menggunakan pendekatan korelasional. Pada umumnya, kecerdasan emosional ditempatkan sebagai variabel bebas. Faktor yang secara umum dikorelasikan dengan kecerdasan emosional adalah prestasi akademik peserta didik. Cakupan dari penelitian-penelitian yang dapat ditelusuri cenderung bervariasi, mulai dari cakupan kecil dalam lingkup sekolah sampai pada cakupan yang lebih besar dalam lingkup wilayah demografi. Sehingga, dipandang perlu untuk melakukan sintesis secara komprehensif terhadap hasil dari penelitian-penelitian tersebut, mengingat dampaknya pada peningkatan kualitas pengajaran di sekolah. Dengan pendekatan meta-analisis terhadap penelitian korelasional khususnya topik kecerdasan emosional, akan diperoleh informasi empirik yang komprehensif. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui generalisasi keeratn hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik peserta didik penelitian-penelitian korelasional yang dilakukan di Indonesia berdasarkan kajian meta-analisis.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data primer yang telah tersedia sebagai hasil dari penelitian-penelitian yang dilakukan oleh berbagai pihak (khususnya studi korelasional), untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik peserta didik. Dari data-data tersebut, maka akan dilakukan suatu meta analisis atau biasa dipahami sebagai analisis terhadap hasil-hasil analisis yang telah ada [6].

Prosedur Meta-Analisis

Penelusuran hasil-hasil penelitian dilakukan melalui internet menggunakan bantuan mesin pencari (*search engine*) *google scholar*. Penelitian korelasional tentang keterkaitan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik peserta didik, dibatasi pada penelitian-penelitian yang dilakukan di Indonesia, dalam kurun waktu tahun 2002 sampai 2012. Kata kunci yang digunakan pada mesin pencari *google scholar* adalah *studi korelasional*, *kecerdasan emosional*, dan *prestasi akademik peserta didik*. Dari hasil penelusuran dengan bantuan mesin pencari *google scholar*, dipilih hasil-hasil penelitian yang paling relevan dengan kata kunci yang dimasukkan. Hasil-hasil penelitian yang dapat ditelusuri cukup bervariasi. Ada yang berbentuk artikel yang sudah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah maupun prosiding seminar, ada yang berbentuk skripsi atau tesis yang tersimpan dalam *repository* masing-masing perguruan tinggi nasional, dan ada juga yang berbentuk laporan hasil dari suatu hibah penelitian.

Setelah diperoleh dokumen-dokumen hasil penelitian (artikel jurnal ilmiah/prosiding, skripsi/tesis, dan laporan hasil penelitian) yang sesuai kata kunci dan kriteria yang dipakai, selanjutnya dilakukan pengkajian terhadap abstrak masing-masing dokumen untuk menilai kesesuaian meta analisis yang akan dilakukan. Dalam

studi meta analisis ini, yang menjadi variabel bebas adalah kecerdasan emosional, sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar peserta didik. Hasil identifikasi terhadap masing-masing dokumen penelitian korelasional meliputi pengkodean terhadap nama peneliti, tahun, sumber sampel, jumlah sampel, tipe sampel, jenis, besarnya koefisien korelasi, dan catatan tentang variabel bebas lainnya (bila ada). Data hasil penelitian korelasional yang dianalisis, diolah kembali dengan cara merangkum dan mengambil intisari hasil penelitian, terutama terhadap nilai maupun signifikansi koefisien korelasi masing-masing penelitian. Selanjutnya, hasil olah data dilaporkan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif [6].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Meta-Analisis

Artikel yang Layak untuk Meta-Analisis

Keseluruhan artikel penelitian yang berhasil diperoleh melalui *searching engine Google*, yang mengkaji tentang “Kecerdasan Emosional dan Prestasi Akademik”, yang layak untuk dianalisis menggunakan meta-analisis berjumlah 13 penelitian. Kriteria artikel sesuai batasan yang dinyatakan layak untuk dianalisis, yaitu: 1) artikel adalah hasil penelitian korelasional; dan 2) analisis hasil penelitian paling kurang memuat nilai koefisien korelasi (r), nilai uji statistik F , atau nilai uji statistik t . Spesifikasi artikel-artikel penelitian yang layak analisis disajikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Spesifikasi Artikel-Artikel Penelitian yang Layak Analisis

No. [*]	Peneliti	Judul	Tahun	Karya Ilmiah	Karakteristik Sampel
1. [7]	Amalia Sawitri Wahyuningsih	Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur	2004	Skripsi	Siswa SMA
2. [8]	Annisa' Nur Khasanah	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gatak Tahun Pelajaran 2010/2011	2011	Skripsi	Siswa SMP
3. [9]	Arum Puspita Sari, & Eko Djuniarto	Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Psikologi Tingkat Satu Universitas Gunadarma	2011	Skripsi	Mahasiswa
4. [10]	Astriana Rengganis Waninda	Prestasi Belajar IPS Ditinjau dari Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011	2011	Skripsi	Siswa SMP
5. [11]	Euis Sunarti, Tati, Atat, S. N., Noorhaisma, R., & Lembayung, D. P.	Pengaruh Tekanan Ekonomi Keluarga, Dukungan Sosial, Kualitas Perkawinan, Pengasuhan, dan Kecerdasan Emosi Anak Terhadap Prestasi Belajar Anak	2005	Artikel Penelitian	Siswa SMP
6. [12]	Hanneke Koloay Wullur & Pency Wantania	Studi Korelasional Kecerdasan Emosional dan Prestasi Akademik Mahasiswa Tingkat Satu Jurusan PGSD FIP UNIMA Tahun Ajaran 2011/2012	2012	Laporan Penelitian	Mahasiswa
7. [13]	Iffah Nur Fidyatin	Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas II MTsN Tembelang Jombang	2009	Skripsi	Siswa MTs

8. [14]	Metsi Daud	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado	2010	Artikel Penelitian	Mahasiswa
9. [15]	Mexitalia Setiawati, Prasetyo Wijayanto, & Dahsyat Wasis Setiadi	Hubungan Kecerdasan Emosional, Status Gizi Dengan Prestasi Belajar	2002	Laporan Penelitian	Siswa SMP
10. [16]	Nirwandi	Hubungan Antara Kesegaran Jasmani dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa SMA Pembangunan UNP Padang	2007	Artikel Penelitian	Siswa SMA
11. [17]	Renia Nindy Pratiwi	Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta Tahun 2011/2012	2012	Skripsi	Siswa SD
12. [18]	Sunandar	Pengaruh Penilaian Portofolio dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Topik Dimensi Tiga Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kendari Tahun 2006	2008	Artikel Penelitian	Siswa SMA
13. [19]	Supardi, U. S.	Pengaruh Bentuk Tes Formatif dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika	2008	Artikel Penelitian	Siswa SMP

Keterangan: [*] = menunjukkan nomor referensi

Transformasi Nilai Koefisien Korelasi

Dari ke-13 penelitian tersebut, satu diantaranya menghasilkan nilai F, dan dua diantaranya menghasilkan nilai t. Nilai F adalah nilai uji statistik F yang mengukur besarnya perbedaan varians antara dua atau beberapa kelompok, dan nilai t adalah nilai uji statistik t yang mengukur besarnya perbedaan rerata antara dua atau beberapa kelompok. Untuk itu, nilai F dan nilai t perlu ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam nilai r. Adapun persamaan rumus aljabar disajikan sebagai berikut,

$$t = \sqrt{F} \tag{1}$$

$$r_{xy} = \frac{t}{\sqrt{t^2 + (N - 2)}} \tag{2}$$

Nilai r_{xy} yang diperoleh langsung dari masing-masing penelitian dan dari hasil transformasi nilai F dan t dari hasil penelitian tercantum dalam Tabel 2.

Analisis Koreksi Kesalahan Sampling (Bare-Bone Meta Analysis)

Jika korelasi populasi diasumsikan konstan di antara beberapa studi, maka estimasi terbaik dari korelasi bukanlah rerata sederhana dari korelasi beberapa studi namun merupakan rerata yang dibobot untuk masing-masing korelasi yaitu dibagi dengan jumlah sampel dalam studi [20]. Estimasi terbaik untuk korelasi populasi adalah mengikuti persamaan-persamaan sebagai berikut:

1). Analisis Koreksi Kesalahan Sampling (Bare-Bone Meta Analysis)

Koefisien korelasi, atau r_i , merupakan hasil korelasi variabel x (kecerdasan emosional) dan y (prestasi belajar peserta didik) pada studi i, dan N_i adalah jumlah sampel pada studi i. Langkah selanjutnya adalah merubah nilai r_i atau r_{xy} pada masing-masing studi untuk mendapatkan rerata korelasi populasi, seperti disajikan pada Tabel 3. Rerata korelasi populasi setelah dikoreksi dengan jumlah sampel atau \bar{r} sebesar 0,519.

$$r = \frac{\sum(N_i \times r_i)}{\sum N_i} \tag{3}$$

Tabel 2. Transformasi Nilai F dan t Menjadi Nilai r

No.	Peneliti	N	F	t	r _{xy}
1.	Amalia Sawitri Wahyuningsih	148			0,248
2.	Annisa' Nur Khasanah	70		2,28	0,266
3.	Arum Puspita Sari, & Eko Djuniarto	80			0,385
4.	Astriaana Rengganis Waninda	60		3,926	0,458
5.	Euis Sunarti, Tati, Atat, S. N., Noorhaisma, R., & Lembayung, D. P.	100			0,64
6.	Hanneke Koloay Wullur & Pensy Wantania	81			0,754
7.	Iffah Nur Fidyatin	160			0,735
8.	Metsi Daud	95		4,174	0,397
9.	Mexitalia Setiawati, Prasetyo Wijayanto, & Dahsyat Wasis Setiadi	126			0,016
10.	Nirwandi	156			0,384
11.	Renia Nindy Pratiwi	90		2,069	0,215
12.	Sunandar	76	7,51	2,74	0,304
13.	Supardi, U. S.	60	0,45	0,671	0,088

Tabel 3. Koreksi Kesalahan *Sampling*

No.	Peneliti	N	r _{xy} (r _i)	N x r _{xy}
1.	Amalia Sawitri Wahyuningsih	148	0,248	36,704
2.	Annisa' Nur Khasanah	70	0,266	18,654
3.	Arum Puspita Sari, & Eko Djuniarto	80	0,385	30,8
4.	Astriaana Rengganis Waninda	60	0,458	27,492
5.	Euis Sunarti, Tati, Atat, S. N., Noorhaisma, R., & Lembayung, D. P.	100	0,64	64
6.	Hanneke Koloay Wullur & Pensy Wantania	81	0,754	61,074
7.	Iffah Nur Fidyatin	160	0,735	117,6
8.	Metsi Daud	95	0,397	37,735
9.	Mexitalia Setiawati, Prasetyo Wijayanto, & Dahsyat Wasis Setiadi	126	0,016	2,016
10.	Nirwandi	156	0,384	59,904
11.	Renia Nindy Pratiwi	90	0,215	19,384
12.	Sunandar	76	0,304	23,069
13.	Supardi, U. S.	60	0,088	5,265
	Jumlah	1302	4,891	503,698
	Rerata (\bar{r})			0,387

2). Varians r_{xy} (σ²r)

Varians r_{xy} atau σ²r dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\sigma^2 r = \frac{\sum[N_i \times (r_i - \bar{r})^2]}{\sum N_i} \tag{4}$$

Hasil perhitungan varians r_{xy} disajikan dalam Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa varians r_{xy} atau σ²r sebesar 0,056.

3). Varians Kesalahan Sampling

Varians r_{xy} sebesar 0,051 merupakan campuran dari dua hal yaitu variasi dalam korelasi populasi dan variasi dalam korelasi sampel yang dihasilkan oleh kesalahan *sampling*. Estimasi varians dalam korelasi populasi dapat

diperoleh hanya dengan mengkoreksi varians r_{xy} yang teramati untuk kesalahan *sampling* (Hunter & Schmidt, 1990). Varians kesalahan pengambilan sampel dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut ini:

$$\sigma^2 e = \frac{(1 - r^2)^2}{\frac{N}{V} - 1} = \frac{(1 - 0,387^2)^2}{(100,154 - 1)} = \frac{0,723}{99,154} = 0,00729 \quad (5)$$

Varians kesalahan pengambilan sampel $\sigma^2 e$ sebesar 0,00729.

Tabel 4. Varians r_{xy}

No.	Peneliti	N	$r_{xy} (r_i)$	$(r_{xy} - \bar{r})$	$(r_{xy} - \bar{r})^2$	$N(r_{xy} - \bar{r})^2$
1.	Amalia Sawitri Wahyuningsih	148	0,248	-0,139	0,019	2,854
2.	Annisa' Nur Khasanah	70	0,266	-0,12	0,014	1,014
3.	Arum Puspita Sari, & Eko Djuniarto	80	0,385	-0,002	0	0
4.	Astriana Rengganis Waninda	60	0,458	0,071	0,005	0,305
5.	Euis Sunarti, Tati, Atat, S. N., Noorhaisma, R., & Lembayung, D. P.	100	0,64	0,253	0,064	6,408
6.	Hanneke Koloay Wullur & Pency Wantania	81	0,754	0,367	0,135	10,918
7.	Iffah Nur Fidiatin	160	0,735	0,348	0,121	19,392
8.	Metsi Daud	95	0,397	0,01	0	0,01
9.	Mexitalia Setiawati, Prasetyo Wijayanto, & Dahsyat Wasis Setiadi	126	0,016	-0,371	0,138	17,33
10.	Nirwandi	156	0,384	-0,003	0	0,001
11.	Renia Nindy Pratiwi	90	0,215	-0,171	0,029	2,647
12.	Sunandar	76	0,304	-0,083	0,007	0,528
13.	Supardi, U. S.	60	0,088	-0,299	0,089	5,368
	Total	1302			Total	66,776
	Rerata	100,154			$\sigma^2 r$	0,051
	SD	35,681			SD	6,702

4). Estimasi Varians Korelasi Populasi

Varians korelasi populasi atau varians yang sesungguhnya, merupakan varians yang dikoreksi yaitu varians r_{xy} dikurangi dengan varians kesalahan pengambilan sampel. Varians korelasi populasi dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut ini:

$$\sigma^2 \zeta = \sigma^2 r - \sigma^2 e = 0,051 - 0,00729 = 0,04371 \quad (6)$$

5). Interval Kepercayaan

Jika korelasi populasi setelah dikoreksi dengan jumlah sampel (\bar{r}) memiliki distribusi normal, maka interval kepercayaan dapat dihitung dengan persamaan berikut ini:

$$p = \bar{r} \pm 1,96 \times SD = \bar{r} \pm 1,96 \times \sqrt{\sigma^2 r} = 0,387 \pm 1,96 \times \sqrt{0,051} = 0,387 \pm 0,443 = -0,056 < \bar{r} < 0,830 \quad (7)$$

6). Dampak Kesalahan Pengambilan Sampel

Dampak kesalahan pengambilan sampel (ψ) dapat diketahui dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\psi = \frac{\sigma^2 e}{\sigma^2 r} \times 100\% = \frac{0,00729}{0,051} \times 100\% = 14,29\% \quad (8)$$

Faktor kesalahan lain yang belum terspesifikasi, ditentukan sebagai berikut:

$$\omega = (100 - \psi)\% = 85,71\% \quad (9)$$

Analisis Koreksi Kesalahan Pengukuran

Setelah melakukan penelusuran melalui *search engine* Google dengan keyword “Kecerdasan Emosional” dan “Prestasi Akademik”, diperoleh 32 karya ilmiah lengkap yang dapat diunduh. Dari analisis lebih lanjut

terkait variabel-variabel (F, t, r, dan N) dari keseluruhan artikel tersebut, hanya 13 karya ilmiah yang layak dianalisis menggunakan meta-analisis. Selanjutnya, dari ke-13 karya ilmiah ini ternyata hanya beberapa yang menyajikan data koefisien reliabilitas terhadap instrumen pengukuran yang digunakan.

Koreksi artifak selain kesalahan pengambilan sampel adalah koreksi kesalahan pengukuran. Pada studi yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan prestasi akademik ini, semuanya merupakan studi *expost facto*, yang menggunakan pendekatan korelasional. Untuk membuat estimasi kesalahan pengukuran, maka disusun lembar kerja seperti Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Lembar Kerja Estimasi Kesalahan Pengukuran

No.	Peneliti	N	r_{xy} (r_i)	(r_{xx})	$a (\sqrt{r_{xx}})$	$N \times r_{xy}$
1.	Amalia Sawitri Wahyuningsih	148	0,248	0,954	0,977	36,704
2.	Annisa' Nur Khasanah	70	0,266			18,654
3.	Arum Puspita Sari, & Eko Djuniarto	80	0,385	0,891	0,944	30,8
4.	Astria Rengganis Waninda	60	0,458			27,492
5.	Euis Sunarti, Tati, Atat, S. N., Noorhaisma, R., & Lembayung, D. P.	100	0,64	0,83	0,911	64
6.	Hanneke Koloay Wullur & Pency Wantania	81	0,754			61,074
7.	Iffah Nur Fidyatin	160	0,735			117,6
8.	Metsi Daud	95	0,397			37,735
9.	Mexitalia Setiawati, Prasetyo Wijayanto, & Dahsyat Wasis Setiadi	126	0,016			2,016
10.	Nirwandi	156	0,384			59,904
11.	Renia Nindy Pratiwi	90	0,215			19,384
12.	Sunandar	76	0,304			23,069
13.	Supardi, U. S.	60	0,088			5,265
	Total	1302	4,891	2,675	2,832	503,698
	Rerata	100,154	0,376	0,892	0,944	0,387
	SD	35,681	0,227	0,062	0,033	

1). Koreksi Kesalahan Pengukuran X

Dampak kesalahan pengambilan sampel (ψ) dapat diketahui dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\check{A} = Ave (a) = 85,71\% \tag{10}$$

Keterangan:

- \check{A} = rerata koreksi kesalahan pengukuran
- (a) = akar kuadrat koefisien reliabilitas r_{xx}
- Ave(a) = rerata (a)

2). Korelasi Populasi yang Dikoreksi Kesalahan Pengukuran

Selanjutnya, penghitungan korelasi populasi yang sesungguhnya setelah dikoreksi dengan kesalahan pengukuran, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho = Ave (\rho_i) = \check{r} / \check{A} = 0,387 / 0,944 = 0,410 \tag{11}$$

Korelasi populasi sesungguhnya setelah dikoreksi oleh kesalahan pengukuran pada variabel bebas adalah sebesar 0,410.

3). Koefisien Kuadrat Variasi

Langkah berikutnya, menghitung jumlah koefisien kuadrat variasi (V) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{SD^2(a)}{Ave^2(a)} = \frac{0,033^2}{0,944^2} = 0,00121 \tag{12}$$

4). Varians yang Mengacu Variasi Artifak

Selanjutnya, penghitungan korelasi populasi yang sesungguhnya setelah dikoreksi dengan kesalahan pengukuran, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\zeta^2 = \rho^2 \times \hat{A}^2 \times V = 0,410^2 \times 0,944^2 \times 0,00121 = 0,00018 \quad (13)$$

5). Koefisien Kuadrat Variasi

Langkah berikutnya, menghitung jumlah koefisien kuadrat variasi (V) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Var(\rho) = \frac{[(\sigma^2 \zeta) - (\zeta^2 2)]}{(\hat{A})^2} = \frac{(0,04371)^2 - (0,00018)^2}{(0,944)^2} = 0,04642 \quad (14)$$

Standar deviasi korelasi sesungguhnya adalah:

$$SD\rho = \sqrt{Var(\rho)} = 0,215 \quad (15)$$

6). Interval Kepercayaan Korelasi Sesungguhnya

Interval kepercayaan korelasi sesungguhnya adalah::

$$\rho_s = \rho \pm 1,96 \times SD\rho = 0,410 \pm 1,96 \times 0,215 = 0,387 \pm 0,421 = -0,034 < \hat{r} < 0,808 \quad (7)$$

7). Dampak Variasi Reliabilitas

Dampak variasi reliabilitas adalah:

$$\psi_\rho = \frac{\zeta^2 2}{\sigma^2 r} \times 100\% = \frac{0,00018}{0,051} \times 100\% = 0,35\% \quad (8)$$

Hasil

Studi meta-analisis dalam penelitian ini menemukan bahwa korelasi populasi yang sesungguhnya setelah dikoreksi oleh kesalahan pengambilan sampel dan kesalahan dalam pengukuran sebesar 0,410, dengan varians korelasi populasi sesungguhnya diestimasikan sebesar 0,04642. Mengacu pada interval kepercayaan 95% dengan batas penerimaan antara $-0,034 < \hat{r} < 0,808$, maka nilai ini masuk dalam daerah batas interval untuk diterima. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya korelasi positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik peserta didik dapat diterima.

Dari studi meta-analisis ini ditemukan bahwa varians kesalahan dalam pengambilan sampel adalah 0,00729, dan dampak kesalahan pengambilan sampel adalah 14,29%. Selanjutnya, varians kesalahan dalam pengukuran (reliabilitas) adalah 0,00018, dan dampak kesalahan dalam pengukuran adalah 0,35%. Dampak kesalahan dalam pengambilan sampel relatif kecil, yang menunjukkan bahwa bias kesalahan karena kekeliruan dalam pengambilan sampel adalah kecil. Selanjutnya, dampak kesalahan dalam pengukuran relatif sangat kecil, dikarenakan dari ke-13 studi yang dianalisis menggunakan meta-analisis, hanya 3 studi yang menyediakan data koefisien reliabilitas.

Pembahasan

Pada dasarnya, tujuan melakukan meta-analisis adalah mengkaji data yang berasal dari sekumpulan studi primer yang fokus terhadap suatu fenomena permasalahan. Hasil analisis ini dipakai sebagai dasar untuk menerima (mendukung) hipotesis atau bahkan menolak (menggugurkan) hipotesis umum dengan jangkauan populasi yang lebih besar dan lebih luas. Hasil meta-analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada korelasi positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik peserta didik dapat diterima.

Kecerdasan intelektual saja tidak memberikan persiapan bagi individu untuk menghadapi gejala, kesempatan ataupun kesulitan-kesulitan dalam kehidupan. Dengan kecerdasan emosional, individu mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Pengkajian demi pengkajian telah menunjukkan bahwa anak-anak dengan kecerdasan emosional yang tinggi, memiliki perasaan yang lebih bahagia, lebih percaya diri, dan lebih

sukses di sekolah. Kecerdasan ini menjadi fondasi bagi anak-anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung-jawab, peduli kepada orang lain, dan produktif [1][15].

Keberhasilan di sekolah bukan diramalkan oleh kumpulan fakta seorang siswa atau kemampuan dirinya untuk hal-hal yang berhubungan dengan kognitif saja. Pada umumnya, siswa yang prestasi sekolahnya buruk, tidak memiliki satu atau lebih unsur-unsur kecerdasan emosional. Menurut Sunandar [18], orang yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi mempunyai kemampuan untuk: 1) mengenali emosi diri; 2) mengelola emosi; 3) memotivasi diri sendiri; 4) mengenali emosi orang lain; dan 5) membina hubungan dengan baik.

Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, dalam memusatkan perhatian, dalam berhubungan dengan orang lain, dan dalam memahami orang lain. Pengelolaan emosi menjadi bagian yang penting pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran, karena dengan emosi yang terkelola dengan baik, siswa tidak akan mengalami banyak masalah dalam berinteraksi dengan sesama siswa maupun dengan guru [18].

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian-penelitian korelasional yang dianalisis lebih lanjut menggunakan meta-analisis dalam penelitian ini, masing-masing penelitian tersebut memberikan inferensi terhadap masing-masing lokasi tempat dilaksanakannya penelitian. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut seakan-akan berdiri sendiri secara spesifik terhadap tempat penelitiannya. Dengan bantuan meta-analisis, maka penelitian-penelitian yang sebelumnya berdiri sendiri, yang spesifik terhadap tempat penelitiannya tersebut, diinferensikan secara umum dan dalam cakupan yang lebih luas. Hasil meta-analisis ini memberikan suatu kesimpulan umum bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik peserta didik. Semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seorang peserta didik akan memberikan pengaruh positif berupa peningkatan prestasi akademik peserta didik tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil sintesis dari penelitian ini, maka secara umum dapat direkomendasikan bahwa kecerdasan emosional adalah hal yang penting untuk dilatihkan pada peserta didik guna mencapai peningkatan prestasi akademiknya. Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya.

Terkait keberlangsungan penelitian ini, kedepannya akan memberikan masukan yang cukup berarti bila dibandingkan dengan penelitian-penelitian korelasional dari negara-negara lain. Perbandingan ini akan memberikan suatu pemetaan, pada tingkatan mana keterkaitan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik peserta didik dari Indonesia berada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Manado atas dukungannya finansialnya pada penelitian ini.

REFERENSI

- D. Goleman, *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta (2009).
- E. O. Armiyanti, *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kecenderungan Perilaku Delinkuen pada Remaja*, Psikovidya **12** (2008).
- A. B. Utami, dan L. F. Hawadi, *Kontribusi Adversity Quotient terhadap Prestasi Belajar Siswa SMU Program Percepatan Belajar di Jakarta*, Jurnal Penelitian Psikologi Universitas Gunadarma **2** (2006).
- G. V. Glass, B. McGaw, dan M. L. Smith, *Meta-Analysis in Social Research*. Sage Publications, London (1981).

- M. D. Gall, J. P. Gall dan W. R. Borg, *Educational Research an Introduction 7th Ed.* Allyn & Bacon, Boston (2003).
- E. Latipah, *Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis*, Jurnal Psikologi **37** (2010).
- A. S. Wahyuningsih, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur*. Skripsi, Universitas Persada Indonesia Y. A. I., Jakarta (2004).
- A. N. Khasanah, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gatak Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta (2011).
- A. P. Sari dan E. Djuniarto, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akadmeik Mahasiswa Psikologi Tingkat Satu Universitas Gunadarma*. Skripsi, Universitas Gunadarma, Jakarta (2011).
- A. R. Waninda, *Prestasi Belajar IPS Ditinjau dari Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta (2011).
- E. Sunarti, Tati, S. N. Atat, R. Noorhaisma dan D. P. Lembayung, *Pengaruh Tekanan Ekonomi Keluarga, Dukungan Sosial, Kualitas Perkawinan, Pengasuhan, dan Kecerdasan Emosi Anak Terhadap Prestasi Belajar Anak*, Media Gizi & Keluarga **29** (2005).
- H. K. Wullur dan P. Wantania, *Studi Korelasional Kecerdasan Emosional dan Prestasi Akademik Mahasiswa Tingkat Satu Jurusan PGSD FIP UNIMA Tahun Ajaran 2011/2012*. Laporan Penelitian, Universitas Negeri Manado, Manado (2012).
- I. N. Fidyatin, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas II MTsN Tembelang Jombang*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, Malang (2009).
- M. Daud, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado*, ED VOKASI Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan **1** (2010).
- M. Setiawati, W. Prasetyo dan D. W. Setiadi, *Hubungan Kecerdasan Emosional, Status Gizi dengan Prestasi Belajar*. Laporan Penelitian, Universitas Diponegoro, Semarang (2002).
- Nirwandi, *Hubungan Antara Kesegaran Jasmani dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa SMA Pembangunan UNP Padang*, Skolar **8** (2007).
- R. N. Pratiwi, *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta Tahun 2011/2012*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta (2012).
- Sunandar, *Pengaruh Penilaian Portofolio dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Topik Dimensi Tiga Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kendari Tahun 2006*, Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, 281 (2008).
- U. S. Supardi, *Pengaruh Bentuk Tes Formatif dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Ilmiah Faktor Exacta **1** (2008).
- J. E. Hunter dan F. L. Schmidt, *Methods of Meta-Analysis*. Sage Publication, Inc., United States of America (1990).